

Sosialisasi Peran Media Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Di Era Digital Bagi Sekolah Swasta Di Pedalaman

Nurmala¹, Erna Febriani², Syurya Muhammad Nur³, Nurhasanah⁴, Junaidi⁵
^{1),2),3)} Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul Jakarta

⁴⁾ Prodi Manajemen Dakwah STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi, Rokan Hilir, Indonesia

⁵⁾ Prodi Komunikasi Penyiaran Islam STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi, Rokan Hilir, Indonesia

Article Info

Article history

Received : May 28 2025

Revised : Jun 05, 2025

Accepted : Jul 30, 2025

Abstrak

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia pada segala bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu yang sangat berperan dalam proses pembelajaran adalah media komunikasi digital. Para dewan guru dapat memanfaatkan media komunikasi digital untuk membuat materi pembelajaran secara menarik sesuai dengan perkembangan zaman. Selain mempermudah komunikasi dengan setiap warga belajar di Sekolah juga dapat menjadi sarana yang membantu guru dalam menyusun materi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai referensi atau membuat presentasi materi yang menarik minat siswa dalam proses belajar. Hal ini juga dapat meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap pemanfaatan media komunikasi secara positif terutama dalam kegiatan pembelajaran. Namun berbeda dengan sekolah Negeri ataupun sekolah swasta yang berada di perkotaan yang sudah maju, sekolah swasta di desa atau pedalaman belum sepenuhnya mampu bersaing dalam bidang teknologi terutama media komunikasi karena kurangnya fasilitas media teknologi dan jaringan internet yang memadai untuk mengakses informasi dan pembuatan materi melalui media digital di sekolah ataupun saat praktek penggunaan media digital di kelas, selain itu keterbatasan sumber daya guru dalam bidang teknologi juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan media teknologi digital. Dengan demikian sangat penting melakukan sosialisasi dan edukasi terkait peran media komunikasi digital dalam proses pembelajaran bagi Guru di SMP Swasta Malem Diwa Cot Bada yang merupakan salah satu sekolah swasta di pedalaman Aceh Utara. Selain itu juga dapat mengajak pemerintah atau semua pihak untuk berperan dalam meningkatkan kapasitas guru terhadap teknologi digital secara berkala demi kemajuan dunia pendidikan khususnya di daerah pedalaman. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara mandiri dan kolaborasi antara Dosen dari Universitas Esa Unggul Jakarta dan Dosen dari STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi. Kegiatan sosialisasi mencakup survey lokasi, sosialisasi dan edukasi secara langsung serta evaluasi di SMP Swasta Malem Diwa.

Abstract

Kata Kunci:

Sosialisasi;
Media Komunikasi;
Proses Pembelajaran;
Era Digital;
Sekolah Swasta

Technological developments have influenced all aspects of human life in all fields, including education. One of the things that plays a very important role in the learning process is digital communication media. Teacher councils can utilize digital communication media to create interesting learning materials in line with current developments. Apart from making it easier to communicate with every student in the school, it can also be a tool to help teachers in preparing Learning Implementation Plan (RPP) material, as a reference or making presentations of material that attracts students' interest in the learning process. This can also increase teachers' and students' understanding of the positive use of communication media, especially in learning activities. However, unlike state schools or private schools in advanced urban areas, private schools in villages or remote areas are not yet fully able to compete in the field of technology, especially communication media, due to the lack of technological media facilities and adequate internet networks to access information and create material through media. digital media at school or when practicing using digital media in class, apart from that, limited teacher resources in the field of technology also become obstacles in utilizing digital technology media. Thus, it is very important to carry out outreach and education regarding the role of digital communication media in the learning process for teachers at Malem Diwa Cot Bada Private Middle School, which is one of the private schools in the interior of North Aceh. Apart from that, we can also invite the government or all parties to play a role in increasing teachers' capacity for digital technology on a regular basis for the advancement of the world of education, especially in rural areas. This socialization activity was carried out independently and in collaboration between lecturers from Esa Unggul University, Jakarta and lecturers from STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi.

Outreach activities include location surveys, direct outreach and education as well as evaluation at the Malem Diwa Cot Bada.

Corresponding Author:

Nurmala,
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Esa Unggul Jakarta
Jl. Arjuna Utara, No 9, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia, 11510
nurmala@esaunggul.ac.id

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Di era digital ini kemajuan teknologi menjadi evolusi terhadap teknologi media. Dimana media saat ini menjadi sarana komunikasi yang menghubungkan para pengguna di ruang maya dengan memungkinkan komunikasi secara interaktif dan *real time* (Suri, 2019). Media komunikasi merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mempermudah kegiatan komunikasi di era modern ini, dengan adanya bantuan sarana komunikasi dapat menghubungkan interaksi dari jarak jauh dalam waktu yang singkat (Dianti, 2019). Media komunikasi sangat beragam yang muncul di era digital dan dapat dimanfaatkan oleh setiap manusia dalam menjalankan aktivitasnya termasuk dalam proses pembelajaran. Media komunikasi sangat berperan dalam mempermudah proses pembelajaran di setiap lembaga pendidikan terutama sekolah. Setiap warga belajar dapat menggunakan media komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media komunikasi para guru dapat berinteraksi dengan siswa baik di kelas dengan memanfaatkan media pembelajaran ataupun menjalin komunikasi dengan rekan guru lainnya melalui media sosial.

Kemajuan teknologi ini juga menuntut rekan guru sebagai pengajar agar mampu menerapkan media komunikasi dalam pembelajarannya tidak hanya sebagai sarana untuk berinteraksi melainkan mampu menerapkan pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan media seperti presentasi materi pembelajaran yang menarik berupa audio visual, slide, gambar, dan video-video menarik lainnya tentang materi pembelajaran (Safitri et al., 2023). Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik secara terprogram dan aktif kepada peserta didik di suatu lembaga pendidikan (Aji Silmi & Hamid, 2023). Namun pada praktiknya kemajuan teknologi ini menjadi dilema bagi sebagian guru, karena tidak semua guru mampu menggunakan teknologi yang canggih seperti saat ini. Terutama untuk sekolah-sekolah yang berada di pedalaman yang mengalami keterlambatan dalam menerima perubahan, kemampuan dan fasilitas serta jarak menjadi hambatan untuk mengakses media secara maksimal.

Media secara bahasa bermakna perantara, yaitu perantara yang dapat menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam aktivitas komunikasi (Jamalludin, 2016). Media komunikasi termasuk sarana yang dapat menyampaikan pesan atau informasi dari seseorang kepada orang lainnya. Sedangkan media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang dapat digunakan untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menghadirkan suasana yang menyenangkan dan menghindari kebosanan siswa dalam belajar (Tafonao, 2018).

Awalnya media komunikasi mulai banyak digunakan dalam dunia pendidikan pada masa Covid 19 sebagai upaya peralihan proses pembelajaran *offline* menjadi *online*. Namun saat ini keberadaan media komunikasi memberikan banyak manfaat bagi para guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa terlebih lagi di era yang serba cepat sangat membantu mempermudah dalam penyelesaian tugas-tugas guru dalam menyusun dan memaparkan materi. Berbeda yang dirasakan oleh para guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Malem Diwa mengalami hambatan dalam penggunaan media komunikasi dalam proses pembelajaran karena keterbatasan sumber daya yang cakap dan kurangnya fasilitas media komunikasi yang mendukung.

Meskipun pemanfaatan media komunikasi dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran namun untuk sekolah yang berada di pedalaman belum mampu bersaing

sepenuhnya dengan sekolah maju atau sekolah-sekolah yang berada di perkotaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan sumberdaya, kurangnya fasilitas yang mendukung, keterbatasan anggaran dan kondisi jaringan yang tidak memadai. Sementara pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, keberhasilan pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab guru di sekolah tentunya dengan berbagai dukungan (Yahiji et al., 2024).

Sekolah menengah pertama (SMP) Swasta Malem Diwa merupakan salah satu sekolah tingkat menengah yang diselenggarakan oleh pihak swasta dalam hal ini dikelola oleh Yayasan Malem Diwa. SMPS Malem Diwa berada dalam lingkungan Yayasan atau Pondok Pesantren yang terletak di pedesaan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Utara, berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh tim PKM menemukan bahwa terdapat permasalahan yang dialami oleh dewan guru yaitu terkait penggunaan dan pemanfaatan media komunikasi dalam pembelajaran. Permasalahan ini muncul karena kurangnya pemahaman dalam pemanfaatan media komunikasi digital menjadi hambatan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagian besar siswa dari keluarga kurang mampu atau yatim piyatu sehingga mengambil kesempatan belajar melalui Yayasan Panti Asuhan Malem Diwa ini. Sedangkan guru berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY) dan Guru Tidak Tetap Yayasan (GTT) serta guru yang diperbantukan. Namun dari segi kesejahteraan guru disini sangat jauh tertinggal dan menjadi salah satu alasan keterbatasan ekonomi untuk bersaing dalam hal teknologi. Selain itu juga kurangnya edukasi dan sosialisasi yang dilakukan dari berbagai pihak karena keterbatasan anggaran serta keterbatasan fasilitas yang ada. Berdasarkan permasalahan tersebut maka sangat penting melakukan kegiatan sosialisasi mengenai peran media komunikasi dalam proses pembelajaran di era digital bagi sekolah swasta di SMPS Malem Diwa Cot Bada Aceh Utara.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan dengan mengimplementasikan POAC. POAC merupakan bagian dari fungsi manajemen dalam sebuah organisasi atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan (Jeka et al., 2024). Penerapan fungsi manajemen POAC dalam kegiatan ini sebagai acuan dalam pelaksanaan tahapan-tahapan kegiatan meliputi *planning, organizing, actuating dan controlling* (Asni et al., 2023). Tahapan tersebut adalah berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Penerapan *planning* dalam pelaksanaan kegiatan PKM merupakan tahap merencanakan tujuan dan sasaran yang akan dicapai serta penentuan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk pencapaian tujuan agar efektif dan efisien (Sinta Sukma Ayu & Zuhri M. Nawawi, 2023). *Planning* menjadi tahapan yang mendasar dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini tim PKM mengadakan rapat daring membahas rencana kegiatan pada bulan Mei 2025, kemudian melakukan survey awal ke lokasi mitra dan berdiskusi dengan mitra untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi di lokasi saat ini. Setelah mengidentifikasi permasalahan kemudian merencanakan tujuan kegiatan sosialisasi yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru atau siswa terhadap pentingnya pemanfaatan media komunikasi dalam proses pembelajaran di SMPS Malem Diwa. Selanjutnya tim merencanakan tema dan persiapan yang matang dengan menyusun langkah-langkah dalam pencapaian tujuan yaitu persiapan sumber daya, merencanakan materi yang relevan, perlengkapan teknis dan sasaran PKM atau yang menjadi peserta pada kegiatan PKM. Selain itu tim juga menjadwalkan rencana pelaksanaan kegiatan yang disepakati bersama yaitu pada tanggal 6 juni 2024.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing merupakan tahap lanjutan dari perencanaan yaitu tahap pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang bagi seluruh anggota yang terlibat dalam kepanitiaan kegiatan untuk merealisasikan dan mewujudkan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Faiz et al., 2024). Pengorganisasian ini dimaksudkan untuk menghimpun dan menyusun sumber yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan agar mengetahui peran dan tanggung jawabnya masing-masing serta saling berkoordinasi dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini tim melakukan diskusi untuk memilih ketua tim, pengelompokan tugas kepada setiap tim yang terlibat dan memastikan kesesuaian setiap

sumber daya yang terlibat terutama sumber daya manusia dalam kegiatan sosialisasi, menyusun rundown acara serta menentukan pemateri (narasumber) dan materi yang relevan. Kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi oleh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul Jakarta dan Dosen STAI Ar-Ridho Bagansiapi.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating merupakan tahapan yang paling inti yaitu proses pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dan disusun pada tahap sebelumnya. *Actuating* adalah tahap pelaksanaan kegiatan yang berpedoman pada tahap awal yaitu *planning* dan *organizing* (Utami et al., 2023). Pada tahap ini sebelum memulai acara akan diberikan pengarahan terlebih dahulu oleh ketua tim terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing tim yang telah terbentuk. Kemudian memasuki sesi acara tim pengabdian masyarakat melangsungkan kegiatan sosialisasi secara langsung sesuai dengan peran dan tugas masing-masing tim mengikuti rundown yang telah dipersiapkan. Kegiatan sosialisasi meliputi pembukaan, sambutan, pemberian materi dalam bentuk ceramah dan diskusi oleh pemateri secara bertahap sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan sesi praktik yaitu pembuatan materi pembelajaran masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dengan pemanfaatan media komunikasi yang ada. Selanjutnya sesi tanya jawab dengan peserta agar memudahkan penyerapan baik pada sesi materi ataupun ketika praktik dan juga diselingi dengan *ice breaking* untuk menghindari kejenuhan para peserta. Diakhir acara dilanjutkan dengan sesi penutupan dan sesi dokumentasi kegiatan oleh tim yang bertugas.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling merupakan tahapan akhir dari metode pelaksanaan kegiatan, dimana pada tahap ini sebagai proses pengawasan terhadap kelancaran dan keberhasilan suatu kegiatan. *Controlling* adalah tahap melakukan observasi dan evaluasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan (Derana, 2021). Dalam kegiatan PKM ini sebenarnya pengawasan sudah dimulai sejak awal perencanaan dilakukan untuk memastikan perencanaan dilakukan dengan baik dan matang, pengawasan juga dilakukan pada tahapan pengorganisasian untuk memantau agar pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan sumber daya manusia yang ada dalam tim, kemudian yang paling penting adalah pengawasan pada saat kegiatan berlangsung. Pada tahap ini tim melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan dan mencapai tujuan. *Controlling* untuk meninjau seluruh proses kegiatan sosialisasi mulai dari perencanaan kegiatan, melakukan evaluasi akhir kegiatan (Yogi Pratama, 2019). Dalam hal ini evaluasi dilakukan untuk memastikan materi sudah relevan dan hasil pemaparan materi dapat dipahami dengan baik menggunakan teknik wawancara kepada peserta PKM, melakukan observasi secara langsung sebelum dan saat proses kegiatan berlangsung di lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dan mengumpulkan dokumentasi dalam bentuk administrasi, foto dan video pada serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat serta membuat laporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan media komunikasi dalam proses pembelajaran di era digital ini sangat penting untuk menunjang kualitas dan kemajuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran secara umum media komunikasi bermanfaat sebagai sarana berkomunikasi dengan setiap warga belajar, sarana penyampaian materi mata pelajaran yang menarik, sarana pembelajaran yang interaktif baik secara *offline* maupun *online* dan sebagai sarana pencarian informasi (Budi et al., 2019).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memotivasi pelajar dalam mengikuti pelajaran, menarik minat, menciptakan suasana belajar menyenangkan dan mempengaruhi psikologis peserta didik (Anwar & Rusmana, 2017). Namun pada kenyataannya tidak semua sekolah mendapatkan peluang yang sama dalam pemanfaatan media komunikasi secara maksimal bagi warga belajarnya. Untuk sekolah swasta yang berada di Desa atau pedalaman yang berada jauh dari perkotaan terkadang belum memiliki fasilitas media komunikasi yang memadai. Fasilitas yang dibutuhkan di kelas seperti perangkat komputer, smartphone dan jaringan internet yang cukup. Selain itu kemampuan penggunaan media komunikasi yang masih minim juga menjadi penghambat bagi guru dalam memanfaatkan media komunikasi dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Hal yang paling penting dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah pada acara inti yaitu merealisasikan rangkaian kegiatan di hari yang telah ditentukan. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam susunan acara kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pembukaan acara oleh pembawa acara atau MC dan selanjutnya dipandu oleh moderator. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian sambutan oleh kepala sekolah dan penyampaian materi oleh pemateri yang telah ditentukan sebelumnya. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini yaitu para dewan guru yang sebagian besar adalah guru perempuan berjumlah 25 guru. Pemateri melalui materinya menyampaikan bahwa keberadaan media komunikasi sangat penting bagi guru yaitu sebagai sarana komunikasi antara guru dengan murid, guru dengan semua warga belajar dan juga dengan wali murid untuk kelancaran pembelajaran. Selain itu juga untuk mendukung segala aktivitas guru terutama dalam administrasi proses belajar mengajar. Namun di era digital ini media komunikasi bukan hanya sekedar menjadi sarana berinteraksi secara intensif dengan warga belajar lainnya namun dapat membantu para guru dalam mengakases informasi secara cepat agar tetap *update* terhadap isu terkini berkaitan dengan dengan profesinya.

Melalui media komunikasi juga membantu guru menyusun materi pembelajaran dan presentasi yang kreatif dengan perpaduan audio-visual. Pemanfaatan media komunikasi yang bijak dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat diserap secara optimal (Saputra & Gunawan, 2021). Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media komunikasi juga dapat memotivasi siswa melalui tampilan materi yang lebih menarik dengan adanya kombinasi teks dan gambar serta video. Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Sedangkan bagi siswa pemanfaatan media komunikasi dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan cara yang lebih baik misalnya melalui penggunaan simulasi dan animasi. Seperti pada mata pelajaran yang sulit dengan penggunaan media komunikasi untuk mempresentasikan simulasi atau animasi secara audio-visual maka akan lebih mudah dipahami oleh siswa serta mampu mempraktikkan langsung pengayaan yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran era digital memberikan ruang untuk guru dan siswa agar lebih kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang menarik sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan kemajuan teknologi komunikasi dapat membantu siswa mencerna materi pelajaran yang dijelaskan dengan bantuan media pembelajaran (Septianingsih et al., 2025). Selanjutnya dapat mempermudah dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah sebagai referensi atau berdiskusi dengan teman kelasnya. Namun realitanya bagi sekolah swasta yang berada di pondok pesantren pedalaman tidak banyak peluang bagi siswa untuk menggunakan media komunikasi terutama media sosial selama di lingkungan pesantren. Hal ini juga mengakibatkan keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami media komunikasi sebagai sarana dalam proses

belajar mengajar. Untuk itu pengadaan fasilitas yang memadai juga sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran.



Gambar 2. PPT Materi

Pemateri juga memaparkan tentang pentingnya media komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dan jenis-jenis media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran. Pada umumnya jenis media seperti media elektronik, media cetak, dan media sosial. Selain itu media juga diklasifikasikan berdasarkan media visual (gambar), audio (suara) dan media audio-visual (gambar-suara) serta video. Kehadiran media baru khususnya media sosial telah memberikan ruang yang memungkinkan untuk menyampaikan atau menerima informasi secara luas. Media sosial tidak hanya untuk ajang hiburan atau interaksi manusia tetapi juga meningkatkan kesadaran manusia untuk bijak bermedia sosial yaitu mampu menggunakan media sosial secara efektif bagi pemenuhan kebutuhannya seperti akses informasi yang membantu aktifitas manusia melalui berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan melalui media sosial (Dirgantara et al., 2024). Media sosial merupakan salah satu media yang kerap digunakan oleh setiap orang karena mudah di akses melalui ponsel pintar dimanapun dan kapanpun. Dalam pembelajaran bermanfaat untuk memperluas jaringan komunitas terutama guru, kolaborasi guru dan siswa, memperluas akses sumber belajar, meningkatkan keaktifan siswa, dan yang yang paling penting juga sebagai sumber literasi digital.

Saat ini setiap guru tentu memiliki *smartphone* (ponsel pintar) masing-masing, begitu juga para guru sebagai peserta dalam kegiatan PKM tersebut namun belum semua guru dapat memanfaatkannya secara maksimal, secara umum penggunaan media sosial untuk mengakses informasi atau referensi bahan ajar, namun dibalik itu ada banyak aplikasi dari perkembangan teknologi yang yang dapat dimanfaatkan guru untuk menunjang pengajaran. Dari hasil diskusi saat ini media yang sering digunakan oleh guru adalah media sosial seperti *whatsapp* secara pribadi atau WA group untuk menyampaikan informasi sekolah dan juga sering menggunakan *google* untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Pihak sekolah juga menggunakan aplikasi *zoom* dan *Gmeet* yang terpasang di *smart phone* masing-masing guru untuk mengadakan rapat secara daring atau mengikuti pelatihan secara daring. Fasilitas lain yang ada adalah laboratorium komputer namun tidak dapat akses internet secara maksimal dikarenakan kuota paket internet yang terbatas dan koneksi jaringan tidak memadai. Sehingga pemateri menyampaikan pemanfaatan media sosial selain sebagai sarana interaksi juga dapat dimanfaatkan untuk membantu mempermudah aktivitas guru dalam mencari informasi, pembuatan materi atau bahan ajar. Beberapa contoh penggunaan aplikasi *Artificial Intelligence* yang dapat membantu guru menyusun materi dan presentasi yang menarik dengan aplikasi *ChatGPT*, *Canva*, dan aplikasi *Gamma App*.

Generative Pre-training Transformer (ChatGPT) merupakan salah satu *Artificial Intelligence* (AI) yang familiar digunakan oleh manusia saat ini karena kemudahannya dapat membantu dalam

pembuatan tugas atau bahan ajar berbasis teks dengan sangat mudah dan cepat (Božić & Poola, 2023). Dalam proses pembelajaran tentunya ini sangat membantu para guru dalam menyusun RPS dan referensi materi ajar kepada siswa. Demikian juga siswa dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk belajar secara mandiri atas arahan guru-gurunya. Dalam diskusi bersama peserta diketahui untuk pemanfaatan *chatGPT* sangat minim bagi guru di SMPS malem diwa karena keterbatasan pengetahuan mengenai penggunaan yang sesuai sehingga masih banyak yang menulis rencana pembelajaran dari sumber buku dan referensi lainnya. *Canva* juga tidak kalah penting dalam proses pembelajaran yaitu untuk menciptakan sarana pembelajaran visual yang kreatif dan interaktif. *Canva* adalah salah satu platform desain grafis yang memberi manfaat bagi pengguna dalam mendesain materi atau bahan ajar visual dengan mudah seperti gambar, grafik dan presentasi dari template yang tersedia sehingga meningkatkan kreativitas guru dan siswa serta menunjang prestasi siswa (Kharissidqi & Firmansyah, 2022).

Selain itu juga pemateri menyampaikan cara pembuatan presentasi menggunakan *Gamma App*. *Gamma App* adalah salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan guru untuk menghasilkan presentasi materi yang menarik dan dapat membantu guru dalam membuat presentasi dengan mudah dan otomatis (Okocha et al., 2024). Kemudian masing-masing peserta mempraktikkan penggunaan *Gamma App* untuk membuat presentasi materi mata pelajaran atau bahan ajar yang menarik secara mudah dan cepat melalui tahapan yang sudah diarahkan pemateri.



Gambar 3: Hasil Praktik Pembuatan PPT Materi oleh Guru Mata Pelajaran Biologi

Pemateri mengarahkan peserta mempraktikkan hasil pemaparan yang telah disampaikan yaitu membuat contoh presentasi materi atau bahan ajar menggunakan aplikasi *gamma.app* dengan menyesuaikan mata pelajaran masing-masing. Dari peserta yang berjumlah 25 guru, sebanyak 15 guru berhasil dengan cepat menangkap materi yang disampaikan dan mampu mempraktikkan langsung dengan cepat pembuatan presentasi bahan ajar. Peserta praktik menggunakan fasilitas yang ada baik dari media pribadi atau fasilitas yang ada di sekolah. Namun tidak semua peserta memiliki fasilitas pribadi dan ketersediaan juga terbatas sehingga perlu mengantri setelah peserta yang lain selesai atau berkelompok. Dari hasil praktik pembuatan presentasi bahan ajar tersebut para guru sangat bersemangat karena dapat memudahkan dalam pemberian dan penjelasan materi yang berupa teks dan gambar serta kombinasi warna yang lengkap dengan penjelasannya secara rinci tanpa harus menyusun secara manual. Sebagian peserta lainnya mengalami kendala seperti keterbatasan jaringan sehingga lambat dalam proses pendaftaran akun dan tidak memahami tahapan berikutnya, selanjutnya kurangnya pemahaman teknologi komunikasi bagi guru yang jarang menggunakan teknologi, serta beberapa ada yang keterbatasan kecakapan teknologi karena faktor usia namun setelah diarahkan kembali mereka mampu menyusul peserta yang lainnya. Beberapa peserta yang sudah berhasil juga terlihat ikut membantu dan memandu peserta yang lainnya. Para guru sangat bersemangat dan menyampaikan akan segera merealisasikan pengetahuan ini untuk pembuatan bahan ajar setiap mata pelajaran yang diampu agar mudah dipahami dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut peserta kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran guru mengenai pemanfaatan media komunikasi dimana dengan kepadatan jadwal mengajar guru serta aktifitas lainnya perkembangan teknologi melalui aplikasi ini sangat membantu membuat presentasi materi pelajaran dengan mudah dan cepat serta mampu menarik minat siswa dalam belajar. Karena media komunikasi berfungsi sebagai sumber belajar, semantik, manipulatif, psikologis dan sosio-kultural. Media komunikasi juga berperan sebagai layanan *reference virtual* yang dapat diakses oleh guru ataupun siswa dalam menambah bahan bacaan (Lukman et al., 2024). Terlebih lagi proses pembelajaran saat ini tidak hanya dilakukan secara *offline* melainkan juga secara *online* dan materi ini juga dapat dibagikan kepada peserta didik untuk dipelajari berulang-ulang. Mungkin hal ini sudah sering dilakukan oleh pendidik yang melek teknologi dari sekolah di kota-kota tetapi untuk sekolah di desa atau sekolah pedalaman ini merupakan hal yang baru dikarenakan para guru disini tidak mendapatkan banyak kesempatan untuk pengembangan ilmunya dalam bidang teknologi. Hal ini sebagaimana peran media komunikasi di era digital tidak hanya untuk membangun jejaring sosial dan hiburan tetapi juga membantu akses informasi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan secara efektif dan efisien (Junaidi, 2019). Namun hal ini tentu tidak mudah, para pengguna harus giat belajar untuk menambah pengetahuan dan wawasannya dalam pemanfaatan teknologi komunikasi tersebut.

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan edukasi mengenai media komunikasi ini para peserta yakni dewan guru dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai manfaat dari media komunikasi di era digital yaitu bukan hanya sebagai sarana interaksi, tetapi juga sebagai aksesibilitas yang memungkinkan para warga belajar melakukan kegiatan pembelajaran secara daring untuk siswa ataupun untuk mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas guru yang diadakan secara daring. Kedua bermanfaat sebagai media interaktif yang dapat menarik minat belajar siswa. Ketiga keberagaman media yang berupa video, audio, animasi dan simulasi memungkinkan siswa mudah mencerna materi yang disampaikan dengan penampilan yang menarik. Keempat yaitu kemudahan akses informasi dengan berbagai referensi dan aplikasi *artificial intelligence* yang dibutuhkan dalam waktu yang cepat dan mudah. Selain itu sebagai sarana penyampaian berkas-berkas atau kelengkapan administrasi sekolah atau data sekolah melalui media sosial kepada dinas terkait secara cepat dan mudah dalam rangka mengikuti perkembangan zaman dan teknologi di era digital dimana segala bentuk administrasi sekolah yang tersistem secara online.



Gambar 4. Peserta Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Peran Media Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Di Era Digital Bagi Sekolah Swasta Pedalaman yakni di SMPS Malem Diwa Cot Bada”

yaitu peserta yang terdiri dari dewan guru dapat menambah wawasan mengenai peran media komunikasi dalam proses pembelajaran di era digital. Kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap pemanfaatan media komunikasi dalam proses pembelajaran secara maksimal di era digital. Melalui praktik yang dipandu pemateri diketahui sebagian peserta mampu mempraktikkan dengan baik materi yang sudah dipaparkan dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Peserta sangat antusias mempelajari materi yang telah dipaparkan oleh pemateri dari tim pengabdian masyarakat dan mengupayakan pemanfaatan media komunikasi secara maksimal dalam proses pembelajaran serta akan melakukan pengembangan lebih dalam lagi mengenai pemanfaatan media komunikasi era digital.

Dengan demikian kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sangat bermanfaat bagi peserta yakni dewan guru di SMP Swasta Malem Diwa Cot Bada. Selain itu juga dapat menjadi masukan untuk sekolah, pemerintah atau pihak terkait dalam mendukung proses pembelajaran dengan memberikan edukasi lebih lanjut dan peluang untuk pengembangan ilmu bagi guru di sekolah khususnya sekolah di desa atau di pedalaman agar sekolah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah maju yang berada dipertkotaan.

REFERENSI

- Aji Silmi, T., & Hamid, A. (2023). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 69–77. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.37347>
- Anwar, R. K., & Rusmana, A. (2017). Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Bagi Kepala, Pustakawan, Dan Tenaga Pengelola Perpustakaan. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3), 204–208.
- Asni, A., Dasalinda, D., & Chairunnisa, D. (2023). Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, And Controlling) dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 357–364. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.840>
- Božić, V., & Poola, I. (2023). Chat GPT and education. *Education*, 1(4), 1–8.
- Budi, B. B., Arif, E., & Roem, E. R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>
- Derana, S. (2021). Application of POAC on Community-Based Urban Groundwater Management. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 2(2), 126. <https://doi.org/10.24167/jmbe.v2i2.2694>
- Dianti, Y. (2019). Efektivitas media cetak internal tabloid. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(2), 5–24. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13755/13497>
- Dirgantara, P., Fadli Kalaloi, A., & Dianita, I. A. (2024). *New Media in Environmental Communication: A Study on CIFOR (The Center for International Forestry Research)*. 22(3), 632–640. <https://doi.org/10.14710/jil.22.3.632-640>
- Faiz, M., Suciomy, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). *Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern*. 4.
- Jamalludin. (2016). Manfaat Media Komunikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal UM Palembang*, 1(1), 14–26. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/attabligh/article/view/135/107>
- Jeka, F., Samsu, Indriyani, T., & Asrulla. (2024). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 189–197.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kharissidqi, M. T., & Firmansyah, V. W. (2022). Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 2(4), 108–113. <http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/34>
- Lukman, L., Riska Agustina, & Rihadatul Aisy. (2024). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pematang. *Madaniyah*, 13(2), 242–255. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.826>
- Okocha, O. I., Aneke, E. L., & Egbuchulam, O. E. (2024). *Benefits and challenges of utilizing Chat-GPT and Gamma . app in teaching , learning and assessment of vocational students in 21 st century colleges of education in Enugu State*. 17(2).
- Safitri, Y., Humaira, S., Riski, M., Naufal, M., & Khairi, A. (2023). *Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Di Kelas V SD*. 2(1), 31–37.
- Saputra, P. W., & Gunawan, I. G. D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1(4), 15–30.
- Septianingsih, D. N., Alkhayya, N., Mardiana, N., & Setiyoko, D. T. (2025). *Peran Teknologi dalam Penggunaan Media Belajar Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 07(02), 10309–10318.
- Sinta Sukma Ayu, & Zuhri M. Nawawi. (2023). Penerapan Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 51–68.

- <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1733>
- Suri, D. (2019). Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 177-187. <https://doi.org/10.46937/17201926848>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Utami, N., Aditia, M. Y., & Asiyah, B. N. (2023). Penerapan Manajemen POAC (Planning , Organizing , Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar. 2(2), 36-48. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/1522/1506>
- Yahiji, K., Husain, R. T., & Daud, I. (2024). Tanggung jawab pendidikan menurut al- qur'an dan hadis. 17(2).
- Yogi Pratama, R. (2019). Fungsi-Fungsi Manajemen "P-O-A-C." *Academia*, 22. https://www.academia.edu/42703431/Fungsi_Fungsi_Manajemen_P_O_A_C_